

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tepat. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>1</sup> Jadi metode penelitian adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan tepat. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian di lapangan yang dilaksanakan di kancah atau di tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik atau yang sering disebut juga sebagai pendekatan kuantitatif, yakni merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya yakni sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).<sup>3</sup>

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode

---

<sup>1</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), 1.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,4.

<sup>3</sup>Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 11.

eksperimen, yaitu penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.<sup>4</sup> Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* yaitu *nonequivalent control group design* dengan pengukuran *pretest-posttest*. Dimana penelitian jenis ini membagi kedalam dua kelompok. Adapun kelompok pertama diberi perlakuan atau disebut kelas kontrol dengan memberikan pembelajaran secara konvensional dan kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dengan menerapkan media pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misterius).<sup>5</sup> Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan dilaksanakan (*posttest*).

Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline & & O_3 O_4 \end{array}$$

Keterangan:

$O_1$  : Pretest kelompok eksperimen

$O_2$  : Posttest kelompok eksperimen

X: Pemberian perlakuan menggunakan media KOKAMI

$O_3$  : Pretest kelompok kontrol

$O_4$  : Posttest kelompok kontrol

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 39.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 14.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016), 116.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang peneliti lakukan berada di MI NU Salafiyah Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, hal ini dikarenakan madrasah tersebut masih biasa dalam melakukan pembelajaran atau jarang sekali menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas IV MI NU Salafiyah.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak yang berjumlah 58 siswa. Laki-laki berjumlah 27 siswa dan perempuan berjumlah 31 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelas A dan kelas B, masing-masing kelas berjumlah 29 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>8</sup> Untuk itu sampel harus benar-benar representatif. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian diatas, yang akan dijadikan sampel adalah seluruh kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak yang berjumlah 58 siswa yang sudah dibagi

---

61. <sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, 62.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, 62-63.

menjadi 2 kelas yakni kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas IV A	Jenis Kelamin	Kelas IV B	Jenis Kelamin
1	AM	L	ASK	L
2	AAFH	L	ASS	L
3	AIF	L	AZA	P
4	AKF	L	ARA	L
5	ARM	L	AS	P
6	ASM	L	AS	P
7	AT	L	AKS	P
8	AAA	P	ANF	P
9	AFAG	L	CNB	P
10	AFM	P	IB	L
11	FM	P	INM	P
12	FF	P	IR	P
13	FRM	P	KRO	P
14	HS	P	MSR	P
15	IS	P	MSP	P
16	KA	P	MFM	L
17	LA	P	MAAM	L
18	MZ	P	MDM	L
19	MFYMR	L	MN	L
20	MA	L	MNA	L

21	MDF	L	NK	P
22	MK	L	NSA	P
23	MNL	L	NM	P
24	NM	P	NCK	L
25	NN	P	SA	P
26	PAA	L	SMH	L
27	SFS	P	TR	L
28	VMN	P	TZA	L
29	WA	P	TU	P
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>		<b>29</b>

Sumber: Data Siswa Kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Zainal Arifin, Variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian, yang sangat berpengaruh adalah variabel karena akan menentukan jalannya penelitian kearah mana. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditentukan peneliti untuk memperoleh informasi kemudian dapat diambil kesimpulan.

### 1. Desain Variabel

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2014), 185.

menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya yang dapat memengaruhi perilaku hasil.<sup>11</sup> Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) atau disebut juga dengan variabel X.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel respons atau hasil. Variabel ini adalah aspek perilaku yang diamati dari organisme yang telah diberi stimulasi. Variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.<sup>12</sup>

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas IV di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akan dapat diketahui setelah melakukan evaluasi kepada peserta didik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini maka diperlukan variabel operasional atau penegasan istilah. Adapun istilah yang dimaksud antara lain :

a. Operasional Variabel Media Pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misterius)

Media pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) pada penelitian ini yaitu media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran dan pemahaman tentang materi Pelajaran Aqidah Akhlak lewat media ini yang yang diberikan peneliti. Dalam media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) ini pertama peneliti membagi kelompok yang adil, peneliti juga memberikan tugas

---

<sup>11</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 164-165.

<sup>12</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 165.

kepada kelompok untuk didiskusikan bersama, disini siswa dilatih untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya, dan yang terakhir pemberian soal yang nantinya soal itu berbentuk kartu yang ditaruh di sebuah kotak. Hal tersebut dilakukan peneliti kepada siswa dalam kelompoknya untuk mengukur sejauh mana daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak yang dipelajarinya. Dengan menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar siswa baik personal maupun kelompok serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam memahami materi Aqidah Akhlak dengan penghargaan yang diberikan peneliti usai pembelajaran berlangsung.

b. Operasional Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui setelah peneliti melakukan evaluasi kepada peserta didik, hasil belajar yang diukur disini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif berupa tes atau skor yang diperoleh siswa. Dimana tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0, kemudian jumlah jawaban yang benar dikali 5.

### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument yang valid/sahih ialah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrument yang tidak valid tidak akan mendapatkan data yang benar sehingga kesimpulan penelitian tidak sesuai dengan kenyataan, sebaliknya apabila instrument memiliki tingkat validitas tinggi, maka akan didapat data yang benar dan kesimpulan penelitian sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu sebelum instrumen digunakan, perlu

dilakukan validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur.<sup>13</sup>

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas akan menggunakan rumus dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N: Banyaknya subyek

$\sum X$  : Jumlah skor butir soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  diperoleh dengan cara menentukan derajat kebebasannya dengan rumus  $df = n-2$  pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  sama atau lebih besar dengan  $r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid.

Untuk menguji butir-butir instrument lebih, selanjutnya dianalisis dan diuji cobakan dengan uji beda dan tingkat kesukaran soal.

#### a. Tingkat Kesukaran

<sup>13</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 263.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, 245.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficully index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran suatu soal. Berikut merupakan rumus mencari indeks kesukaran.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik dengan jawaban benar

JS : Jumlah keseluruhan peserta didik

Pengklasifikasikan indeks kesukaran yaitu sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

b. Uji Daya Beda

Uji daya beda merupakan pengkajian butir-butir instrument yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan butir untuk membedakan peserta tes yang tergolong mampu dengan peserta tes yang tergolong tidak mampu. Berikut merupakan rumus untuk menentukan indeks daya beda soal:

$$D = \frac{B_a}{N_a} - \frac{B_b}{N_b}$$

Keterangan:

D : Indeks daya

$B_a$  : Jumlah peserta tes pada kelas atas yang menjawab benar

$B_b$  : Jumlah peserta tes pada kelas bawah yang menjawab benar

$N_b$  : Jumlah peserta tes kelas atas

$N_b$  : Jumlah peserta tes kelas bawah

Butir soal mempunyai daya beda yang baik apabila indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30 ( $D \geq 0,30$ ).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>15</sup>

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Teknik pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal dengan menggunakan bantuan SPSS, yaitu dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha atau (KR-20) sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$N$  : Banyaknya soal

$S$  : Standar deviasi dari tes

Adapun ketentuannya yaitu:

- Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrument dikatakan reliabel

---

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, 248.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 132.

- Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrument dikatakan tidak reliabel

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>17</sup> Dan untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi (*Observasi*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>19</sup>

Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung atau observasi. Observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi berperan serta yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Untuk itu peneliti akan mengobservasi kelas IV untuk melakukan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius).

### 2. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 224.

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 203.

pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.<sup>20</sup>

Jenis tes yang digunakan peneliti adalah tes prestasi atau achievement test, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah Teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, lembar soal/tugas, kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah, buku ajar, dan lain sebagainya.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penelitian, data yang dimaksud adalah foto hasil penelitian sebagai pendukung dan sekaligus bukti penelitian telah dilakukan.

## G. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan SPSS yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka akan dilanjutkan pada uji homogenitas.<sup>21</sup> Pada penelitian ini dalam menguji normalitas data menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu, maka data telah dinyatakan berdistribusi normal.

---

<sup>20</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 263.

<sup>21</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017) Cet. 7, 174.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.<sup>22</sup> Untuk menguji homogenitas dapat menggunakan rumus Levene test dengan bantuan SPSS. Berikut merupakan kriteria dalam pengujian homogenitas.

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data bersifat homogen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak bersifat homogen.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka dipergunakan metode analisis statistik yang meliputi langkah-langkah berikut :

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini dengan memberikan tes yang telah disajikan terhadap responden dalam hal ini yaitu siswa kelas IV untuk mengetahui hasil belajar siswa.kriteria soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0, kemudian jawaban yang benar dikali 5.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang digunakan. Analisis ini dipergunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis statistic dengan rumus uji *t-independent* sebagai berikut:

$$T - test = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\left[\frac{SD1^2}{N1-1}\right] + \left[\frac{SD2^2}{N2-1}\right]}}$$

---

<sup>22</sup>Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statiska Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), cet. 1, 58.

Keterangan:

- X1 : Rata-rata pada distribusi sampel 1  
 X2 : Rata-rata pada distribusi sampel 2  
 SD1<sup>2</sup> : Nilai varians pada distribusi 1  
 SD2<sup>2</sup> : Nilai varian pada distribusi 2  
 N1 : Jumlah peserta didik pada sampel 1  
 N2 : Jumlah peserta didik pada sampel 2

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.

Kriteria pengujian  $H_a$  diterima apabila t-test lebih besar dari pada t-tabel, berarti  $H_o$  ditolak. Begitu juga sebaliknya  $H_a$  diterima apabila t-test lebih kecil dari pada t-tabel, berarti  $H_a$  ditolak.

### 3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan pada penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dari uji hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai t-tes dengan tabel taraf signifikan 5%. Apabila t-hitung lebih besar, maka  $H_o$  diterima dan apabila lebih kecil dari t-tabel maka  $H_a$  ditolak. Jika  $H_o$  ditolak maka terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dan tidak menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius). Jika nilai pada hasil belajar siswa menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) lebih baik daripada nilai hasil belajar secara konvensional, maka dapat dikatakan bahwa media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajuan hipotesis ini dilakukan dengan menentukan harga t tabel dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t hitung pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai t hitung < t tabel maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.